

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberian materi tanpa didorong dengan pemberian contoh atau praktek pada tiap mata pelajaran akan memberikan hasil pemahaman yang berbeda dengan pembelajaran yang dibarengi dengan praktek atau pemberian contoh nyata, karena tingkat pemahaman siswa berbeda-beda, ada yang tanpa memerlukan alat bantu secara lengkap siswa sudah paham, dan juga ada yang memerlukan alat bantu yang lengkap.

Budi Susanto menjelaskan, sulit bagi seorang guru untuk menanamkan ilmu fiqih yang dikaitkan dengan pemahaman siswa tentang manasik ibadah. Meskipun banyak siswa telah mampu memahami aspek akademik pembelajaran Fiqih, banyak yang mengalami kendala ketika benar-benar melakukan ibadah. Dalam situasi ini, guru harus mampu menawarkan pelajaran yang disukai oleh siswa. Selain itu, guru hendaknya memberikan contoh-contoh yang spesifik dan mudah dipahami tentang bagaimana ibadah dan tata cara ibadah harus dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dengan upaya tersebut, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.¹

¹ Budi Susanto, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Tentang Ibadah Haji Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015," *Dwija Utama*, ed. Noer Al Khosim (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2017), 34.

Sehingga salah satu cara agar siswa tidak hanya memahami materi fiqih secara teoritis saja, maka perlu adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan tujuan agar siswa bisa lebih memahami dan bisa menjadikan contoh dari kegiatan tersebut terhadap ibadah yang akan siswa lakukan di masyarakat kelak.

Siti Musarrofah dkk, menyatakan bahwa dalam sebuah pendidikan sangat perlu dengan adanya program keagamaan, karena pada dasarnya adanya pendidikan di selenggarakan untuk menjadi jawaban dalam setiap permasalahan dalam kehidupannya. Pendidikan agama disusun untuk mengembangkan manusia sebagai individu, makhluk sosial, dan hamba Allah yang bertakwa. Pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berakhlak mulia yang bermartabat dan fungsional yang bermanfaat.²

Tidak hanya menambah pemahaman siswa, dengan adanya kegiatan sebagai wujud contoh dari materi yang sudah siswa pelajari, kegiatan keagamaan juga bisa menambah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berperilaku sebagai insan yang baik dalam pandangan agama.

Seperti halnya pada materi fiqih tentang kurban, banyak siswa mampu memahami materi kurban tersebut secara teoritis, namun tidak dengan praktek. Meskipun banyak yang faham dalam teoritis, tidak sedikit juga yang tidak faham dalam teori praktik saat beribadah. Sehingga perlu juga dicontohkan secara konkret di sekolah. Seperti halnya fenomena yang ada di MAN 1 Pamekasan, yaitu melaksanakan kegiatan penyembelihan kurban sebagai wujud peningkatan terhadap pemahaman siswa.

²Siti Musarrofah, dkk, "Aplikasi Evaluasi Model CIPP Pada Program Keagamaan Di SMK Ma'arif 1 Kroya" *Al-Lubab* 6, no. 2 (2020): 14. <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v6i2.4338>

Anshori Umar Sitanggal berpendapat bahwa Kurban atau *udhiyyah* ialah hewan ternak yang disembelih dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT pada hari *'idul Adha*.³

Dari berbagai macam ibadah pastinya memiliki hikmah bagi yang mengerjakannya, begitupun pada penyembelihan kurban yang dilaksanakan di Madrasah ini, dan dari hikmah yang didapat bisa dijadikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan siswa yang juga ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut.

Akhmad Maimun memaparkan bahwa MAN 1 Pamekasan memang memiliki banyak macam kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah, salah satunya yaitu kegiatan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang biasa dilakukan di MAN 1 Pamekasan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran secara konkrit kepada siswa terhadap materi fiqih pada materi kurban.⁴

Kegiatan penyembelihan hewan kurban ini merupakan bentuk tindak lanjut dari materi kurban yang sudah disampaikan di kelas, karena pemberian materi yang tidak diimbangi dengan pemberian praktek maka akan lebih sulit untuk dipahami, terlebih pada materi fiqih yang berkaitan dengan ibadah.

Moh Hasan juga menyampaikan salah satu alasan diselenggarakannya kegiatan penyembelihan kurban ini yaitu karena untuk materi ibadah sudah banyak yang bisa siswa praktikkan secara mandiri, seperti shalat dan lain sebagainya. Namun untuk ibadah kurban tidak semua siswa bisa mempraktikkan secara mandiri di rumah masing-masing, sehingga sekolah memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut dengan mengikutsertakan semua pihak sekolah, baik guru maupun siswa. Yang mana

³Anshori Umar Sitanggal, *Fiqih Syafi'I Sistimatis* (Semarang: CV Asy-Syifa', 1992), 304.

⁴Akhmad Maimun, Kepala Bagian Keagamaan MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2022)

siswa dan guru sama-sama berkontribusi dalam pengumpulan dana untuk pembelian daging kurban. Untuk guru dengan cara mengadakan arisan guru yang dikhususkan untuk kurban dan bagi siswa yaitu diadakan iuran.⁵

Dengan adanya kegiatan keagamaan penyembelihan kurban disini memiliki manfaat yang cukup besar terhadap sikap keagamaan dan pemahaman siswa, dengan diikut sertakannya siswa bisa membuat mereka belajar dan mengambil hikmah dari adanya kegiatan kurban tersebut.

Kegiatan penyembelihan kurban menjadi fenomena yang menarik perhatian peneliti untuk menelitinya, karena kegiatan penyembelihan kurban ini tidak semua sekolah menyelenggarakannya, yang biasa peneliti temukan pelaksanaan penyembelihan kurban hanya dilakukan di desa-desa, masjid-masjid dan di tempat khusus penyembelihan kurban, namun di MAN 1 Pamekasan melaksanakan penyembelihan kurban sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqih tentang kurban.

Dari hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini, karena disini peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyembelihan kurban yang dilaksanakan di sekolah serta apa saja faktor penudukung, penghambat dan juga solusi untuk hambatan tersebut dari kegiatan penyembelihan hewan kurban dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi kurban tersebut.

⁵Moh Hasan, Guru Fiqih di MAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (17 Mei 2022)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi kegiatan penyembelihan hewan kurban dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi kurban di MAN 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi terhadap implementasi kegiatan penyembelihan hewan kurban dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi kurban di MAN 1 Pamekasan

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban yang kongkrit dan akurat sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kegiatan penyembelihan hewan kurban dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi kurban di MAN 1 Pamekasan
2. Mendeskripsikan macam-macam faktor pendukung, penghambat dan solusi terhadap implementasi kegiatan penyembelihan hewan kurban dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih materi kurban di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Kegunaan Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal kepada kami sebagai pendidik di masa yang akan datang, dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.
- 2) Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan penalaran berfikir, disamping sebagai studi di Institut Agama Islam Negeri Madura.
- 3) Untuk bisa terlaksananya tugas akhir.

b. Kegunaan Bagi Institusi

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai penambahan pembendaharaan karya tulis ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai perbandingan dan rujukan pada penelitian selanjutnya.

c. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai bahan rujukan, sumber informasi dan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dengan teori-teori yang baru.

2. Kegunaan Sosial

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya implementasi kegiatan penyembelihan kurban untuk dilaksanakan di sekolah juga.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Penafsiran sederhana tentang implementasi meliputi pelaksanaan atau aplikasi seperti yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁶

2. Penyembelihan Kurban

Penyembelihan adalah suatu kegiatan mematikan hewan hingga tercapai kematian sempurna dengan cara menyembelih yang mengacu pada kaidah kesejahteraan hewan dan kaidah Islam.⁷

Yang dimaksud dengan "kurban" (*udhiyyah*) adalah hewan, khususnya hewan peliharaan, yang disembelih atau dipersembahkan sebagai hewan kurban pada hari-hari kurban dan hari Tasyriq untuk mendekatkan diri kepada Allah..⁸

3. Pemahaman

Menurut Bloom yang dikutip oleh Iswadi Syahrial Nupin “pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat dimaknai mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.”⁹

Dari definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul “Implementasi Kegiatan Penyembelihan Kurban Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Kurban DI MAN 1 Pamekasan yaitu suatu pelaksanaan kegiatan yang berbasis keagamaan dalam bentuk penyembelihan hewan

⁶Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 19.

⁷ Marissa Grace Haque, *Perjalanan Manajemen Industri & Jaminan Produk Halal Indonesia* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 39.

⁸ B. Hariyanto, “Dinamika Ibadah Kurban Dalam Perkembangan Hukum Islam Modern,” *Mizani* 5, no. 2 (2018): 151. <https://doi.org/10.29300/mzn.v5i2.1443>

⁹ Iswadi Syahrial Nupin, *Pola Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 32.

dengan cara sesuai syariat Islam yang berupa sapi, unta atau kambing pada hari raya kurban atau hari-hari Tasyrik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

F. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Erna Lili Maulana mahasiswa fakultas Ushuludin Dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/ 2017 M dengan judul skripsi “Makna Qurban dalam Perspektif Hadits”. Hasil dari skripsi tersebut yaitu makna qurban dalam pandangan hadits disini memiliki beberapa makna yaitu spiritual dari pelaksanaan qurban yaitu kita lebih berusaha menedekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan makna sosialnya yaitu kita dapat memberikan kebahagiaan kepada fakir miskin di sekitar kita dengan membagikan daging hewan qurban tersebut. Kemudian makna qurban menurut pandangan ulama yaitu keikhlasan yang mendasari segala sesuatu yang kita lakukan termasuk qurban.¹⁰ Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek yang diteliti sama-sama membahas tentang kurban. Perbedaannya, pada skripsi ini lebih menekankan terhadap makna kurban itu tersendiri dilihat dari perspektif Hadits, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kurban secara umum dalam proses pelaksanaannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Yasmin Arif Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare 2019 dengan judul skripsi “Sistem Pengelolaan Daging Kurban Di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam),” Hasil dari skripsi tersebut yaitu analisi hukum Islam terhadap praktik pembagian daging kurban yang terjadi di desa Massewae sudah sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi masih memerlukan

¹⁰ Erna Lili Maulana, “Makna Qurban dalam Perspektif Hadits” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 70.

pemahaman kepada masyarakat agar tidak berlebih-lebihan dalam mengambil bagian.¹¹ Persamaannya, adalah objek penelitian pada skripsi ini sama-sama tentang kurban, perbedaannya, pada skripsi ini lebih membahas tentang sistem pengelolaan daging kurban nya menggunakan analisis hukum Islam, sedangkan pada proposal ini lebih pada implementasi penyembelihan kurban tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sawitri Rahma Pratiwi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program STudi PGMI 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ramadhan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo,” hasil dari skripsi ini yaitu penerapan model cooperative learning tipe talkingstick dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 95,58 meningkat menjadi 96,87 pada siklus II. Sedangkan untuk nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 88,23 meningkat menjadi 90,62 pada siklus II. Tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih materi puasa ramadhan di kelas III menerapkan model cooperative learning tipe talkingstick mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai tes pemahaman, pada siklus I diperoleh hasil 63,63% (cukup) dengan rata-rata 75,36 dan pada siklus II diperoleh hasil 90,90% (tinggi) dan rata-rata nilai sebesar 83,5.¹² persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran Fiqih. Perbedaannya, disini fokus pada

¹¹ Yasmin Arif, “Sistem Pengelolaan Daging Kurban Di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Analisis Hukum Islam),” (Skripsi, IAIN Parepare, 2019), 58.

¹² Sawitri Rahma Pratiwi, “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Puasa Ibtidaiyah Nadlatul Ulama Waru II Kabupaten Sidoarjo,” (SKripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 79.

materi puasa sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang kurban dan disini melalui model cooperative learning tipe talkingstick sedangkan pada penelitian ini melalui kegiatan penyembelihan kurban.